

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar siswa merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolok ukur kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Menurut Abdurrahman (2012: 28) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini juga dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang berhasil adalah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Asep, 2008: 14).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan bahwa SKL ini digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi Lulusan SMP meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan. Sebagai tolok ukur, hasil belajar dikatakan baik jika nilai/angka yang dicapai melebihi atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM), berlaku sebaliknya jika angka dibawah atau kurang dari KKM berarti hasil belajar dikatakan kurang atau belum mencapai ketuntasan. KKM dibuat oleh satuan pendidikan pada awal tahun ajaran baru berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran setempat (HJ Sriyanto, 2007).

Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya dapat dilihat dari guru, kemampuan guru dalam menguasai materi, ketrampilan mengajar, mengondisikan kelas. Sedangkan dari siswanya, kemampuan berpikir siswa, motivasi siswa dalam belajar, IQ, EQ, SQ, latar belakang siswa, sosial ekonomi orang tua siswa. Fasilitas berupa tempat untuk belajar, sarana dan prasarana dalam belajar, perangkat untuk menunjang proses pembelajaran. Terakhir adalah lingkungan belajar siswa

diantaranya tempat yang tenang, teduh, suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Hal ini didukung oleh Abdurrahman (2012: 18) yang memaparkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor lain yang seringkali muncul pada guru yaitu kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran pada bahan materi yang akan disampaikan. Ditinjau dari kesesuaian materi ajar dengan metode atau strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Asep (2008: 12) bahwa proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa. Strategi yang dipilih hendaknya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Asep (2008: 13) juga memaparkan bahwa pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara optimal agar dapat memenuhi harapan dan tujuan.

Alternatif solusi untuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Asan (2007) mengatakan bahwa pemetaan konsep adalah alat yang efektif untuk membantu pemahaman siswa. Mengadopsi strategi konsep pemetaan dalam pembelajaran matematika akan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari konsep yang penting. Dengan cara ini siswa akan jauh lebih siap untuk menghadapi mata pelajaran matematika di masa depan. Chichekian dan M. Shore (2013) menunjukkan bahwa peta konsep berhasil diidentifikasi memberikan pengaruh pemahaman yang canggih terhadap pembelajaran matematika berhubungan juga dengan kemampuan pedagogi guru.

Awofala (2011) menunjukkan bahwa Peta Konsep adalah strategi yang efektif untuk pengajaran dan pembelajaran matematika. Strategi ini mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep yang selanjutnya. Dengan menggunakan peta konsep, siswa akan lebih mudah mengingat

pelajaran karena siswa mampu menghubungkan bagian satu dengan bagian lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penggunaan peta konsep dalam pembelajaran Matematika mendukung hasil belajar siswa. Berarti siswa yang pemahaman materinya bagus akan mahir dalam pembuatan peta konsep diduga mendukung tingginya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang bervariasi
- b. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
- c. Motivasi belajar siswa yang belum maksimal
- d. Keterampilan guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa belum sesuai
- e. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang memadai
- f. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar kurang maksimal

C. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penggunaan peta konsep dan metode konvensional dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh penggunaan peta konsep dan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan adanya efektifitas pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam penggunaan peta konsep dalam pembelajaran Matematika sehingga berdampak pada tingginya hasil belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman langsung dengan adanya karakter yang dimilikinya dapat dieksplor secara bebas dalam proses pembelajaran yang aktif.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang keefektifitasan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan inovasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang dan ditentukan.